

BAB II

VALUE ADDED DAN INOVASI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Pengertian *Value Added*

Pengertian nilai tambah (*value added*) adalah suatu komoditas yang bertambah nilainya karena melalui proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Produk-produk tersebut saat ini masih luput dari perhatian serius untuk dikembangkan nilai tambahnya padahal Indonesia memiliki potensi yang sangat besar.¹ Pada intinya nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi.

Dalam konsep ini Negara-Negara maju tidak jauh menggunakan konsep nilai tambah. Jepang adalah Negara kecil dan miskin sumber daya alam, tetapi mereka dapat menjelma sebagai raksasa ekonomi dunia, karena mereka berhasil melakukan proses *value added*. Contohnya seperti kita menjual singkong 1 kg (anggap) harganya seribu rupiah, tetapi jika singkong itu dijadikan kripik, maka harganya bisa menjadi (katakanlah) 5 ribu rupiah. Artinya, kita telah menambah nilai 4 ribu rupiah pada 1 kg singkong.²

B. Kreativitas dan Inovasi dalam Berwirausaha

Kreatifitas dan keinovasian merupakan jantung atau inti, atau rahasia kewirausahaan. Wirausahawan yang berhasil dan sukses disebabkan memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif. Kreatifitas adalah berfikir sesuatu yang baru dan berbeda (*thinking new things*), dan keinovasian adalah melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Hakikat

¹ Anonimus 1, *Kajian Nilai Tambah Produk Pertanian Kementrian Keuangan Republik Indonesia Badan Kebijakan Fiskal*, Jakarta: Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, 2012, hlm.06

² Casdira, "Added Value", <https://casdiraku.wordpress.com/2010/12/27/added-value/>, diakses 16 April 2016

kewirausahaan adalah kemampuan berfikir sesuatu yang baru dan berbeda (*thinking new things and different*) (Drucker, 1994).³ Berwirausaha tidak hanya berfikir (kreatif), tetapi juga melakukan tindakan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda.

1. Pengertian Kreativitas

Secara sederhana, yang dimaksud dengan kreativitas adalah menghadirkan gagasan baru. Kreativitas merupakan proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan.⁴

Zimmers, dkk /2009) mendefinisikan kreatifitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang.⁵ Dalam mengelola usaha, keberhasilan seorang wirausaha terletak pada sikap dan kemampuan berusaha, serta memiliki semangat kerja yang tinggi. Adapun semangat atau etos kerja yang tinggi seorang wirausaha terletak pada kreativitas dan rasa percaya kepada diri sendiri untuk maju dalam berwirausaha. Seorang wirausaha yang kreatif dapat menciptakan hal-hal yang baru untuk mengembangkan usahanya. Pemikiran kreatif berhubungan secara langsung dengan penambahan nilai, penciptaan nilai, serta penemuan peluang bisnis.

Ide yang kreatif dan inovasi memang menjadi kekuatan penting dalam meluncurkan suatu produk. Untuk itu, usaha kerajinan rumahan memerlukan kreatifitas dan inovasi yang terus menerus. Simak produsen-produsen boneka berbusana adat Indonesia yang menjadi pionir dalam menciptakan busana adat. Selama ini yang kita temui dipasar hanyalah boneka barbie atau boneka fulla, padahal bangsa Indonesia kaya dengan pakaian adat yang dapat dikembangkan menjadi mainan atau menjadi sarana

³Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, hlm.70

⁵*Ibid*, hlm.94

promosi juga bagi pakaian adat Indonesia diluar negeri.⁶ Untuk menjadi wirausaha yang berfikir kreatif dan inovatif, maka ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki, yaitu :⁷

- a) Perlu persiapan, pendidikan formal atau informal mengenai *entrepreneurship* (berkewirausahaan)
- b) Usaha. Kumpulkan sebanyak mungkin ide, jangan dievaluasi terlebih dahulu.
- c) Inkubasi. Menggabungkan ide-ide yang sudah ada sehingga muncul ide atau embrio baru.
- d) Pengertian, memahami persoalan atau permasalahan secara mendalam
- e) Evaluasi, pilih yang terbaik, dari segi biaya, hukum dan sebagainya.

Menurut Gary K. Himes dalam artikelnya “Mengembangkan Gagasan Kreatif Anda” yang disunting A. Dale Timpe (1992: 89), mengemukakan bahwa pekerjaan yang berbeda diberbagai tingkatan memerlukan jenis kreativitas yang berbeda. Ada empat metode kreatif yang utama, yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut :⁸

1) Duplikasi

Kemajuan yang dicapai oleh para pemimpin adalah dengan menyaring metode/prosedur kerja, gagasan yang pantas untuk diubah atau dimodifikasi berdasarkan pada keperluan.

2) Perluasan

Suatu inovasi dasar perlu dilakukan, kemudian manfaatnya ditingkatkan dengan memperluas penerapannya.

3) Inovasi

⁶ Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship-Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2013, hlm. 78

⁷*Ibid*, hlm. 80

⁸Suryana, *Kewirausahaan ...*, hlm. 72

Sesuatu yang baru harus dihasilkan. Seseorang yang menghasilkan gagasan untuk mengubah praktik-praktik yang masih tradisional, walaupun perubahan ini mendapat kesulitan untuk diterima.

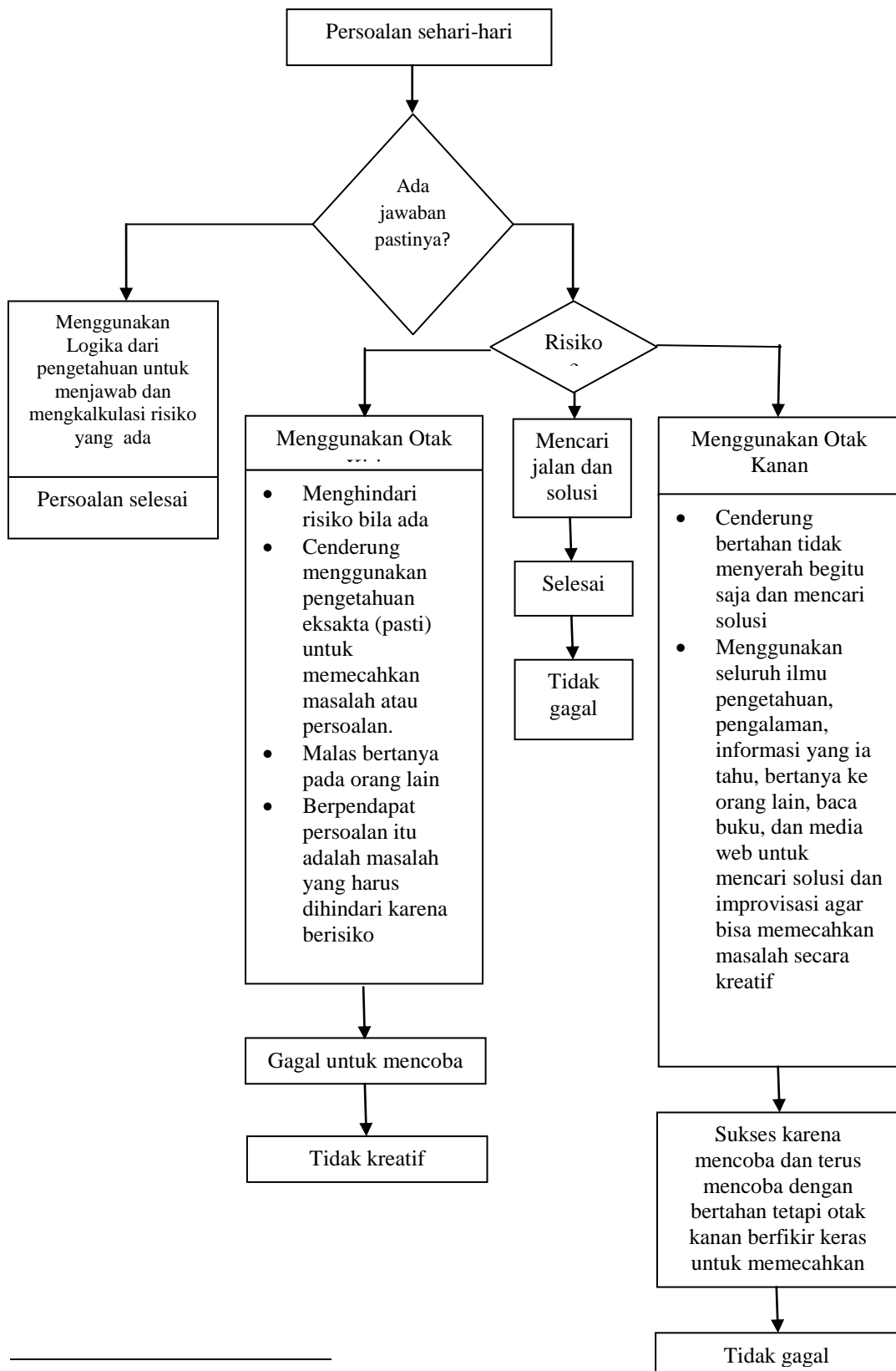
4) Sintesis

Gunakan gagasan dari berbagai sumber. Konsep-konsep yang tampaknya tidak berhubungan digabungkan menjadi suatu produk atau jasa yang berharga.

Sebelumnya perlu menguraikan kreativitas itu sendiri. Kreativitas muncul dari orang yang sering menggunakan otak kanannya karena kecenderungannya untuk ingin berfikir, terampil, berorientasi yang berbeda dari orang lain. Orang yang berfikir kreatif sering menggunakan pola pikir otak kanan dan jarang menggunakan otak kirinya yang berorientasi pada logika berfikir. Cara kerja dan pola pikir otak kiri dan otak kanan memiliki visi yang berbeda. Dari diagram tersebut, kedua kemampuan akan sangat penting untuk digunakan dalam pemecahan masalah, persoalan, dan halangan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam merintis kewirausahaan.⁹

⁹Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011, hlm.106

Gambar 1. Kreativitas adalah¹⁰



¹⁰*Ibid*, 107

Manfaat dari adanya kreativitas :

- 1) Bukanlah semata-mata memecahkan masalah tetapi menciptakan sesuatu yang lebih baik, orisinal, dan pemecahan masalah yang kreatif
- 2) Cara mengoptimalkan dan menggunakan pengetahuan untuk mengatasi masalah yang belum ada jawaban yang pasti.
- 3) Kemampuan utama dan dasar menjadi wirausahawan yang sukses
- 4) Cara untuk menghasilkan kesuksesan dengan penciptaan ide, gagasan serta memunculkan sebuah inspirasi yang brilian
- 5) Tidak bisa ditiru, dicangkok atau dipaksakan pada orang lain tetapi bisa dipelajari dan dilatih
- 6) Menggunakan cara yang berbeda dan lain dari yang orang lain lakukan.
- 7) Kunci untuk merancang desain produk baru dan munculnya teknologi baru
- 8) Tanpa kreativitas berarti tidak ada penemuan (invention)

Orang yang berfikir kreatif pada intinya adalah sama dengan orang yang berani mengambil risiko, hanya tinggal seberapa besar sebenarnya kualitas kreativitas itu akan mempengaruhi risiko usaha yang dijalankannya.¹¹ Seseorang yang berfikir kreatif, berarti sudah berani mengambil risiko dan orang yang berani mengambil risiko itulah yang usahanya dapat berkembang maju, baik saat ini maupun masa mendatang.

2. Pengertian Inovasi

Inovasi memiliki beberapa makna penting yang mencakup hal-hal sebagai berikut :¹²

¹¹Purdi E. Chandra, *Menjadi Entrepreneur Sukses*, Jakarta: PT.Grasindo, 2011, hlm. 51

¹²Suryana, *Kewirausahaan...*, hlm. 78

a. Inovasi sebagai Pembaruan (*Innovation as Novelty*)

Pada hakikatnya inovasi adalah pembaruan atau kebaruan yang menghasilkan nilai tambah baru bagi penggunanya. Objek inovasi adalah nilai tambah suatu produk, atau proses, atau jasa. Inovasi selalu dinyatakan dalam bentuk solusi teknologi yang lebih baik diterima oleh masyarakat. Kebaruan merupakan konsekuensi dari implementasi praktis inovasi. Inovasi selalu baru, parameter kunci dari inovasi adalah nilai tambah bagi pengguna.

b. Inovasi sebagai Perubahan (*Innovation as Change*)

Inovasi merupakan perubahan. Perubahan bisa dalam bentuk transformasi, difusi yang berujung pada perubahan.

c. Inovasi sebagai Keunggulan (*Innovation as Advantage*)

Inovasi adalah keunggulan dengan inovasi berarti kita menciptakan keunggulan-keunggulan dalam bentuk yang baru. Inovasi bisa dalam berbagai bentuk, seperti inovasi produk, proses, metode, teknologi dan manajemen.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan inovasi menurut James Brian Quinn (1955),¹³ factor-faktor pendukung untuk tercapainya keberhasilan penerapan kemampuan inovatif adalah sebagai berikut:

1) Harus berorientasi pasar

Banyak inovasi yang sekedar pemecahan masalah kreatif tetapi tidak bersifat dan mempunyai keunggulan bersaing dipasar. Hubungan inovasi dengan pasar yang didalamnya ada 5C, yaitu *Competitor* (pesaing), *Competition* (persaingan), *Change of Competition* (perubahan persaingan), *Change Driver* (penentu arah perubahan), dan *Customer Behavior* (perilaku konsumen).

¹³Hendro, *Dasar-Dasar...*, hlm. 122

2) Mampu meningkatkan nilai tambah perusahaan

Ada nilai tambah (*value added*) sehingga bisa menjadi pendongkrak pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

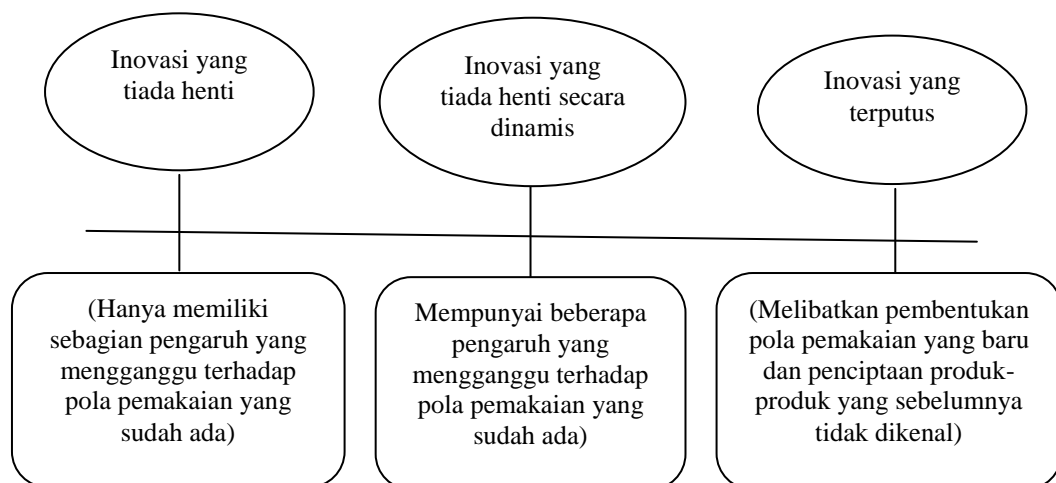
3) Punya unsur efisiensi dan efektivitas

Tanpa 2E, yaitu faktor efisiensi dan faktor efektivitas dari sebuah inovasi yang ditemukan maka inovasi tersebut tidak mempunyai arti atau dampak yang berarti bagi kemajuan perusahaan.

4) Harus sejalan dengan visi dan misi perusahaan

Inovasi harus sejalan dengan visi dan misi perusahaan agar tidak menyimpang dari arah pertumbuhan usaha.

Gambar 2.
Kontinum untuk mengklasifikasikan produk baru



3. Hubungan kreatif dan Inovatif

Kreatif dan inovatif adalah karakteristik personal yang terpatri kuat dalam diri wirausahawan sejati. Bisnis yang tidak dilandasi upaya kreatif dan inovatif biasanya tidak berkembang abadi. Lingkungan bisnis yang begitu dinamis menuntut wirausahawan untuk selalu adaptif dan mencari terobosan

terbaru. Karakter cepat berpuas diri dan cenderung stagnan sama dengan membawa bisnis ke arah kematian.

Inovasi bermula dari lahirnya gagasan-gagasan baru, sementara kemampuan untuk membangkitkan gagasan-gagasan baru yang berguna ini dikenal sebagai kreativitas. Seseorang disebut melakukan kerja kreatif jika ia menghasilkan sesuatu yang bukan kelanjutan dari solusi yang pernah ada. Nilai kreatifitasnya ditimbang dari seberapa jauh sesuatu itu berbeda dari pengalaman atau solusi terdahulu.¹⁴

Kreatif merupakan proses pemikiran yang membantu dalam mencetuskan gagasan, sedangkan inovasi adalah penerapan praktis dari gagasan. Kreativitas merupakan bahan bakunya, sedangkan inovasi merupakan hasil yang komersial. Sesuatu yang baru belum tentu inovasi, apabila yang dihasilkan bukan merupakan sesuatu yang lebih baik.

C. Ekonomi Islam

Produksi dalam istilah konvensional adalah mengubah sumber-sumber dasar ke dalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi *output*. Dalam istilah ini kita mengaitkannya dengan konsep efisien ekonomis, suatu usaha yang meminimalkan biaya produksi dari beberapa tingkat output selama periode yang dibutuhkan,¹⁵ Sedangkan dalam pandangan Islam produksi adalah setiap bentuk aktifitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹⁶

¹⁴Zuhal, *Knowledge & Inovation Platform Kekuatan Daya Saing*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010, hlm. 77

¹⁵Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012, hlm. 64

¹⁶Jaribah bin Ahmad, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khatab*, Jakarta: Khalifa, 2006, hlm.37

Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

Hal senada juga diuraikan oleh Abdurrahman Yusro Ahmad dalam bukunya *Muqaddimah fi 'lim al-iqtishad al-islamiy*. Abdurrahman lebih jauh menjelaskan bahwa dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah nilai manfaat (*utility*) yang diambil dari hasil produksi tersebut. Produksi dalam pandangannya harus mengacu pada nilai 'halal' serta tidak membahayakan bagi diri seorang ataupun sekelompok masyarakat.¹⁸

Upaya produsen untuk memperoleh *maslahah* yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam . Dengan kata lain, seluruh kegiatan produksi terikat pada tatanan nilai moral dan teknikal yang islami.

Nilai-nilai yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi Islam, yaitu *khilafah*, adil dan *takaful*. Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi :¹⁹

- a. Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi kepada tujuan akhirat.
- b. Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal atau eksternal
- c. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan dan kebenaran.
- d. Berpegang teguh pada kedisiplinan & dinamis
- e. Memuliakan prestasi/produktivitas
- f. Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi

¹⁷M Nur Riyanto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2011, hlm.162

¹⁸*Ibid*, hlm. 163

¹⁹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 252

dilakukan. Menurut ajaran Islam adalah *khalifatullah* atau wakil Allah di muka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya.²¹ Dalam QS.Al-An'aam ayat 165) Allah berfirman :

فِي لَيْبَلُوكُمْ دَرَجَاتٍ مِّنْ جَدِّتِ بَعْضٍ فَوْقَ بَعْضٍ مِّنْكُمْ وَرَفَعَ الْأَرْضِ خَلْتِيفَ جَعَلَكُمْ الَّذِي وَهُوَ
 رَحِيمٌ لِّغُفُورٍ وَإِنَّهُ الْعِقَابُ سَرِيعٌ رَبَّنَا إِنَّا أَتَيْنَاكَ مَا

“ Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”²²

Agar mampu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan financial, sehingga bisa berkontribusi kehidupan sosial.

Melalui konsep inilah, kegiatan produksi harus bergerak di atas dua garis optimalisasi. Tingkatan optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insani ke arah pencapaian kondisi *full employment*, di mana setiap orang bekerja dan menghasilkan suatu karya kecuali mereka yang ‘*udzur syar’i*’ seperti sakit dan lumpuh. Optimalisasi berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer (*dharuriyyat*), lalu kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*) secara proporsional. Tentu saja Islam harus memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat (*thayyib*).

2. Prinsip Produksi dalam Islam

a. Motivasi berdasarkan keimanan

²¹Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm.105

²²Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Imam Asy-Syafi’i, 2008. H. 430

Aktivitas produksi yang dijalankan seorang pengusaha muslim terikat dengan motivasi keimanan atau keyakinan positif, yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Prinsip-prinsip tersebut menolak prinsip individualisme (mementingkan diri sendiri), curang, khianat, yang sering dipakai oleh pengusaha yang tidak memiliki motivasi atau keyakinan positif.

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan seorang pengusaha muslim tidak semata-mata mencari keuntungan maksimum, tetapi puas terhadap pencapaian tingkat keuntungan yang wajar (layak). Tingkat keuntungan dalam berproduksi bukan lahir dari Allah SWT sehingga keuntungan seorang pengusaha muslim di dalam berproduksi dicapai dengan menggunakan atau mengamalkan prinsip-prinsip Islam sehingga Allah SWT ridha terhadap aktivitasnya.

b. Berproduksi berdasarkan azaz manfaat dan maslahat

Seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata mencari keuntungan maksimum untuk menumpuk aset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata karna profit ekonomis yang diperolehnya, tetapi juga seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

c. Mengoptimalkan kemampuan akalinya

Seorang muslim harus menggunakan kemampuan akalinya (kecerdasannya), serta profesionalitas dalam mengelola sumber daya. Karena faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang telah Allah berikan.

Beberapa ahli tafsir menafsirkan “kekuatan” dengan akal pikiran. Demikian pula ketika berproduksi, seorang pengusaha muslim tidak perlu pesimis bahwa Allah SWT akan

memberikan rezeki kepadanya, karena bagi orang yang beriman maka Allah-lah penjamin rezekinya.

d. Adanya sikap tawazun (keberimbangan)

Produksi dalam Islam juga mensyaratkan adanya sikap tawazun (keberimbangan) antara dua kepentingan, yakni kepentingan umum dan kepentingan khusus (Abdullah Abdul Husein, 2004). Keduanya tidak dapat dianalisis secara hierarkis, melainkan harus sebagai satu kesatuan. Produksi bisa menjadi haram jika barang yang dihasilkan ternyata hanya akan membahayakan masyarakat mengingat adanya pihak-pihak yang dirugikan dan kehadiran produk, baik berupa barang maupun jasa.

Produk-produk dalam kategori ini hanya memberikan dampak ketidak seimbangan dan kegoncangan bagi aktivitas ekonomi secara umum, akibatnya misi rahmatan lil ‘alamin ekonomi Islam tidak tercapai.

c) Harus optimis

Seorang produsen muslim yakin bahwa apapun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran Islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan. Allah SWT telah menjamin rezekinya dan telah menyediakan keperluan hidup seluruh makhluk-Nya termasuk manusia.

d) Menghindari proses produksi yang haram

Seorang muslim menghindari praktik produksi yang mengandung unsur haram atau riba. Pasar gelap, dan spekulasi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 90

رَجَسٌ وَلَا أَزْلَمٌ وَلَا نَصَابٌ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوا الشَّيْطَانَ عَمَلٍ مِّنْ

“Hai orang-orang beriman, sesungguhnya khamr, judi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak

panah adalah perbuatan keji (termasuk perbuatan setan). Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keuntungan “

Seperti lanjutan ayat diatas tentang menghindari produksi yang haram

كُم وَالْمَيْسِرِ الْحَمْرِ فِي وَابَّغَضَاءِ الْعَدَاوَةِ بَيْنَكُمْ يُوقِعُ أَنَّ الشَّيْطَانَ يُرِيدُ إِنَّمَا
 ﴿١١﴾ مُنْتَهُونَ أَنْتُمْ فَهَلِ الصَّلَاةُ وَعَنِ اللَّهِ ذِكْرًا وَيَصُدُّ

“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) *khamar* dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu ”.

3. Tujuan produksi

Tujuan produksi dalam perspektif fiqih ekonomi Khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut (Al Haritsi, 2008)²³

1. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

Maksud tujuan ini berbeda dengan pemahaman ahli kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin, tetapi ketika berproduksi memerhatikan realisasi keuntungan dalam arti tidak sekadar berproduksi rutin atau asal produksi (mencapai falah).

2. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga

Seorang muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

Nabi SAW bersabda: “ usaha apa yang paling baik ? beliau menjawab: “usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan bisnis yang baik (HR. Ahmad)

²³Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip*, h.70

Maksud dari hadits tersebut adalah setiap muslim harus bekerja secara maksimal dan optimal, sehingga tidak hanya dapat mencukupi dirinya sendiri dan keluarganya tetapi harus mencukupi anak dan keluarganya. Hasil yang dimakan oleh dirinya sendiri dan keluarganya oleh Allah SWT dihitung sebagai sedekah sekalipun itu sebagai kewajiban. Ini menunjukkan betapa mulianya harga sebuah produksi apalagi jika sampai mempekerjakan karyawan yang banyak sehingga mereka dapat menghidupi keluarganya.

3. Tidak mengandalkan orang lain.

Umar r.a tidak membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menadahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta, dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang di tangan orang lain.

4. Melindungi harta dan mengembangkannya

Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi

5. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan

6. Sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.²⁴

Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi ialah menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Dalam kegiatan menambah nilai guna barang atau jasa ini, dikenal dengan lima jenis kegunaan

1) Guna bentuk

Yang dimaksud dengan guna bentuk, yaitu dalam melakukan proses produksi, kegiatannya ialah mengubah

²⁴Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 154

bentuk suatu barang, sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis.

2) Guna jasa

Guna jasa ialah kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa.

3) Guna tempat

Guna tempat adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat-tempat dimana suatu barang memiliki nilai ekonomis.

4) Guna waktu

Guna waktu ialah kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu.

5) Guna milik

Hak milik ialah kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang dimiliki untuk dikelola orang lain dan dari hasil tersebut ia mendapatkan keuntungan.

4. Faktor Produksi

Hubungan antara faktor produksi dengan tingkat produksi yang dihasilkan dinamakan fungsi produksi antara lain :²⁵

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang disediakan untuk manusia begitu kaya, jika dikembangkan dengan pengetahuan dan teknologi yang baik maka kekayaan tidak akan terbatas. Sumber daya alam merupakan amanat Allah SWT kepada manusia, sehingga pemanfaatannya harus dipertanggungjawabkan kelak, sehingga seorang muslim harus menggunakannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui di setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan idiologi

²⁵Ilfi Nur Diana, *Hadits-Hadits Ekonomi Islam*, Malang: Uin Malang Pers, 2008, hlm. 42

mereka. Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Dalam Islam tenaga kerja tidak boleh terlepas dari moral dan etika.

Adapun hak tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi adalah mendapatkan upah. Allah SWT mengancam tidak akan memberi perlindungan dihari kiamat pada orang yang tidak memberikan upah kepada pekerjaannya. Dalam hal ini bahwa pemberian upah prinsipnya tidak mendzalimi pekerja, dengan cara melihat manfaat yang diberikan.

3. Modal

Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya, dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, *qardul hasan*, dan lain-lain.

4. Organisasi

Keberadaan pimpinan dalam suatu organisasi adalah suatu keharusan dalam Islam. Dalam konteks manajemen sebuah perusahaan, seorang manajer bertugas bukan hanya menyusun strategi yang diarahkan pada pencapaian profit yang bersifat material tetapi juga spiritual oleh sebab itu organisasi muncul oleh sebab faktor produksi. Seperti dalam hadits nabi

Nabi SAW bersabda "jika kamu bertiga maka pilihlah imam diantaranya, yang paling berhak menjadi imam adalah yang paling baik bacaannya".(HR. Muslim, Ahmad, Addarimi)

5. Produk (Inovasi)²⁶

Bahan yang digunakan:

²⁶ www.Fermentasi Ampas Tahu_Program HCS, 15 Desember 2016

1. Ampas tahu 25 kg
2. Suplemen Organik Cair (SOC) 3 tutup
3. Mineral Kambing/Sapi/Ruminansia 0,5 kg
4. Air 20 liter

Proses Pembuatan :

1. Ampas tahu di peras kadar airnya hingga akas pero saat di kepal sudah tidak keluar air lagi.
2. Keringkan ampas tahu. Jika sinar matahari terik, jemur sambil dibolak-balik. Jika tidak ada sinar matahari, terpaksa dikukus lalu dikeringanginkan. Tujuannya untuk membunuh kuman penyakit dan menuntaskan sisa airnya.
3. Penyajiannya, setiap 10 kg ampas tahu yang sudah kering dicampur dengan air 7-8 liter air yang sudah diberi Larutan Suplemen Organik Cair (SOC). Setelah diaduk rata, bahan siap di fermentasi di ruangan tertutup selama 2-3 hari. Setelah fermentasi selesai bahan siap untuk diberikan pada ternak kambing/sapi.

Untuk penyimpanan jangka panjang, harus dikeringkan lagi terlebih dahulu sebelum disimpan di dalam karung. Letakkan karung-karung tersebut di tempat kering, teduh dan tidak boleh lembab.

D. Usaha Mikro Kecil di Indonesia

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi²⁷.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU

²⁷Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2012, hlm. 11

tersebut dinyatakan bahwa UMI adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagaimana diatur dalam UU tersebut. UK adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang –perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UM atau UB yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan UM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMI, UK, dan UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.²⁸

Di dalam UU tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria ini, UMI adalah unit usaha yang memiliki nilai aset paling banyak Rp 50 juta, atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 juta, UK dengan nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga maksimum Rp 2.500.000.000,00, dan UM adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 10 milyar, atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp 2 milyar lima ratus juta sampai paling tinggi Rp 50 milyar.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian

²⁸*Ibid*, hlm. 12

dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara UMI, UK, UM dan UB. Misalnya menurut BPS, UMI (atau di sektor industri manufaktur umum disebut industri rumah tangga) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, UK antara 5 dan 19 pekerja, dan UM dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori UB.

2. Asas dan Tujuan

Dalam pasal 2 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM menjelaskan bahwa asas UMKM adalah kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.²⁹

Sedangkan pasal 3 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM menjelaskan bahwa tujuan UMKM adalah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.³⁰

²⁹*Ibid*, hlm.16

³⁰*Ibid*, hlm. 17